

BAB II

GAMBARAN UMUM *TAFSÎR AL-MISHBÂH* DAN DUSTA

2.1 Pengantar

Pada bab kedua ini akan dipaparkan biografi M. Quraish Shihab, sejarah penulisan kitab, pokok-pokok pembahasan kitab, dan metode penafsiran.

2.2 M. Quraish Shihab dan *Tafsîr Al-Mishbâh*

2.2.1 Biografi dan Karya-karya M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari tahun 1944 di Latosa, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan.¹ Beliau berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Shihab merupakan nama keluarganya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, dan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Dia juga tercatat sebagai mantan Rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut (UMI 1959-1965 dan IAIN 1972-1977).²

Sebagai putra dari seorang guru besar, M. Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama. Pada saat-saat seperti itulah sang ayah menyampaikan nasehat yang kebanyakan berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Quraish Shihab kecil telah men-

¹ Mauluddin Anwar, dkk, 2015, *M. Quraish Shihab: Cahaya Cinta dan Canda*, (Tangerang: Lentera Hati), hlm. xxii.

² Ainur Rozin, 2015, *Penafsiran Ayat-ayat-Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsîr Al-Mishbah)*, skripsi (Semarang: UIN Walisongo) hlm. 55.

jalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Dia harus mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca Al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Dari sinilah, benih-benih kecintaan kepada Al-Qur'an mulai tumbuh.³

Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujung Pandang, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil nyantri di pondok pesantren *Dârul-Hadîts al-Faqîhiyyah*.⁴ Pada tahun 1958 setelah selesai menempuh pendidikan menengah, beliau berangkat ke Kairo (Mesir) dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Pada tahun 1967 meraih gelar Lc (S-1) pada fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Al-Azhar. Selanjutnya beliau melanjutkan Pendidikan di fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir Al-Qur'an dengan tesis yang berjudul "*Al-I'jaz Al-Tasyri'iy Li Al-Qur'ân Al-Karîm*" (kemukjizatan Al-Qur'an al-Karim dari segi hukum).⁵

Sekembalinya ke Ujung Pandang, M. Quraish Shihab dipercaya menjabat wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Ujung Pandang. Selain itu, beliau juga diberi amanah jabatan-jabatan lainnya, seperti di dalam kampus sebagai koordinator perguruan tinggi swasta (Wilayah VIII Indonesia bagian Timur), maupun di luar kampus, sebagai pembantu pimpinan kepolisian Indonesia bagian Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang, beliau juga sempat melakukan berbagai penelitian antara lain penelitian dengan tema "penerapan kerukunan hidup beragama di Indonesia Timur" (1978) dan "masalah wakaf Sula-

³ Ainur Rozin, *Penafsiran Ayat-ayat-Musibah Dalam Al-Qur'an ...* hlm. 55.

⁴ M. Quraish Shihab, 2003, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan), hlm. 14.

⁵ *Ibid*, hlm. 6.

wesi Selatan” (1978).⁶ Demi cita-citanya pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali menuntut ilmu ke almamaternya Al-Azhar, dengan spesialisasi studi tafsir Al-Qur’an untuk meraih gelar doktor, yang ditempuh dalam waktu dua tahun, tempatnya selesai pada tahun 1982. Disertasinya berjudul “*Nazm Al-Durâr Li Al-Biqâ’i, Tahqîq wa Dirâsah*” (suatu kajian terhadap kitab *Nazm Al-Durâr Li Al-Biqâ’i, Tahqîq wa Dirâsah*), berhasil di pertahankannya dengan predikat *summacumlaude* dengan penghargaan *Mumtaz Ma’a martabat al-Saraf al-Ula* (sarjana teladan dengan prestasi istimewa). Pendidikan tinggi kebanyakan di tempuh di Timur Tengah al-Azhar, Kairo sampai mendapatkan gelar M.A dan ph.D-nya. Atas prestasinya, ia tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut.⁷

Setelah kembali ke Indonesia, pada tahun 1984, M. Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1995, beliau dipercaya menjabat Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta . Jabatan tersebut memberikan peluang untuk merealisasikan gagasan-gagasannya, salah satu diantaranya melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah ilmuwan dari berbagai bidang spesialisasi. Menurutnya, hal ini akan lebih berhasil untuk mengungkapkan petunjuk-petunjuk dari Al-Qur’an secara maksimal.⁸

Jabatan lain di luar kampus yang pernah diemban, antara lain; Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak tahun 1984: anggota *Lajnah Pentashih Al-Qur’an* Departemen Agama sejak tahun 1989, selain itu beliau banyak berkecimpung dalam berbagai organisasi profesional, seperti pengurus penghimpunan ilmu-ilmu Al-Qur’an Syari’ah, Pengurus

⁶ Ummul Khoiriyah, 2016, “*Makna Setan Dalam Al-Qur’an*” *Analisis Metode dan Pendekatan M. Quraish Shihab Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Setan*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel) hlm. 14.

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*: ... hlm. 6.

⁸ *Ibid.*

Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Serta Direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang merupakan usaha MUI untuk membina kader-kader ulama di tanah air.⁹

Pada tahun 1998, tempatnya di akhir pemerintahan Orde Baru, ia pernah dipercaya sebagai Menteri Agama oleh Presiden Suharto, kemudian pada 17 Februari 1999, beliau mendapat amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir, walaupun berbagai kesibukan sebagai Konsekwensi jabatan yang diembannya. M. Quraish Shihab tetap aktif dalam kegiatan tulis menulis diberbagai media massa dalam rangka menjawab permasalahan yang berkaitan dengan persoalan agama. Di harian Pelita, M. Quraish Shihab mengasuh rubrik “*Tafsîr Amanah*” dan juga menjadi anggota dewan Redaksi majalah *Ulum Al-Qur’an* dan *Mimbar Ulama* di Jakarta. Dan kini aktifitasnya adalah Guru Besar Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur’an (PSQ) Jakarta.¹⁰

M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif. Lebih dari 20 buku telah lahir dari tangannya.¹¹ Beberapa karya dapat dipetakan setidaknya menjadi empat nuansa. Pertama, karya-karya tafsir berupa; Tafsir *Tahlîlî*, Tafsir *Maudhu’î*, Tafsir *Ijmâli*, Dan Terjemah Al-Qur’an, Kedua; Artikel-Artikel Tafsir, Ketiga; ‘*Ulûm Al-Qur’ân* dan Metodologi Tafsir, Keempat; Wawasan Keislaman, Adapun beberapa karya yang telah dihasilkan oleh M. Quraish Shihab dengan pemetaan tersebut antara lain: ¹²

Pertama: Karya Tafsir

⁹ Atik Wartini, 2014, “Tafsir Berwawasan Gender (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)” dalam *Jurnal Syadah*, Vol.2, No. 2, Oktober 2014, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 53.

¹⁰ M. Quraish Shihab, 2007, *Mu’jizat Al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberian Ghaib* (Jakarta: Mizan), hlm. 297.

¹¹ M. Quraish Shihab, 2013, *Lentera Al-Qur’an Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan) cet. 1, hlm. 5.

¹² Ahmad Mustamsikin Koiri, 2015, *Aplikasi Kaidah-Kaidah Tafsîr Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*, skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung) hlm. 31.

1. Tafsir *Tahlîlî* (penafsiran dengan urutan ayat maupun surat) ; Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah al-Fatihah (Untagma, 1988), Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Pustaka Hidayah, 1997), *Tafsîr Al-Mishbâh* (Lentera Hati, 2000), Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil (Lentera Hati; 2001), Menjeput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah (Lentera Hati, 2002).
2. Tafsir *Maudhu'î* (penafsiran dengan tema tertentu) ; Wawasan Al-Qur'an (Mizan, 1996), Menyingkap Tabir Ilahi: *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam Perspektif Al-Qur'an (Lentera Hati, 1998), Yang Tersembunyi: Jin, Malaikat, Iblis, Setan (Lentera Hati, 1999), Secercah Cahaya Ilahi (Mizan, 2000), Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer (Lentera Hari, 2004), Perempuan [Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru] (Lentera Hati, 2004), Pengantin Al-Qur'an (Lentera Hati, 2007).
3. Tafsir *Ijmâli* (penafsiran secara global) ; *Al-Lubâb*: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an (Lentera Hati, 2012).
4. Terjemah Al-Qur'an ; Al-Qur'an dan Maknanya (Lentera Hati, 2010).

Kedua: Artikel-artikel Tafsir ; Membedakan Al-Qur'an (Mizan, 1992), Lentera Hati (Mizan, 1994), Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Lentera Hati, 2006), Membedakan Al-Qur'an Jilid 2 (Lentera Hati, 2011).

Ketiga; *'Ulûm Al-Qur'ân* dan Metodologi Tafsir ; Tafsir Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (IAIN Alauddin, 1984), Studi Kritis Tafsir al-Manar, Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha (Pustaka Hidayah Bandung, 1994), Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis

atas Tafsir al-Manar (Lentera Hati, 2005), Filsafat Hukum Islam (Departemen Agama, 1987), Mukjizat Al-Qur'an (Mizan, 1996), Kaidah Tafsir (Lentera Hati, 2013).

Keempat; Wawasan Keislaman ; Haji Bersama M. Quraish Shihab (Mizan, 1998), Dia Dimana-mana (Lentera Hati, 2004), Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa (Lentera Hati, 2006), Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal Dalam Islam (Lentera Hati, 2005), Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Lentera Hati, 2007), Yang Ringan Jenaka (Lentera Hati, 2007), Yang Sarat dan yang Bijak (Lentera Hati, 2007), M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2008), Ayat-Ayat Fitnah: Sekelumit Keadaban Islam Di Tengah Purbasangka (Lentera Hati dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2008), Berbisnis Dengan Allah (Lentera Hati, 2008), Doa Harian Bersama M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2009), M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2010), Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW. Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih (Lentera Hati, 2011), Doa Asmaul Husna; Doa yang Disukai Allah (Lentera Hati, 2011), Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2012), Kematian Adalah Nikmat (Lentera Hati, 2013), M. Quraish Shihab Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam (Lentera Hati, 2014), *Birrul Walidain* (Lentera Hati, 2014), Untaian Permata Buat Anakku (Mizan, 1998), Sahur Bersama Quraish Shihab (Mizan, 1999), Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab (Republika, 2000), Panduan Sholat Bersama Quraish Shihab (Republika, 2003), Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka), Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Al-Qur'an dan Hadits (Mizan, 1999), Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Muamalah (Mizan, 1999), Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Mizan, 1999).

2.2.2 Kitab *Tafsîr Al-Mishbâh*

M. Quraish Shihab dikenal sebagai ahli tafsir kontemporer di negeri ini. Tulisan-tulisan dan kajiannya banyak tersebar di media massa. *Tafsîr Al-Mishbâh* sebanyak 15 jilid adalah buah karyanya yang beliau tulis selama bertahun-tahun. Tentu sebuah karya yang sangat serius dan layak mendapat apresiasi.¹³

Karya ini bernama “*Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*”. Menurut M. Quraish Shihab, alasan diberi nama “*Al-Mishbâh*” karena dilatarbelakangi oleh surah *an-Nûr* ayat 35:¹⁴

لِلّٰهِ نُورُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ مِثْلُ نُوْرٍ مِّثْلُ نُوْرٍ كَمِشْكُوٰةٍ فِيْهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِيْ زُجَاجٍ
الزُّجَاجَةُ كَاَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبْرَكَةٍ زَيْتُوْنَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ
زَيْتُهَا يُضِيْءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّوْرٌ عَلٰى نُوْرِ يَهْدِيْ اللّٰهُ لِنُوْرِهِ مَنْ يَشَآءُ وَيَضْرِبُ
اللّٰهُ الْاَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

“Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu), pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹⁵

M. Quraish Shihab menyamakan hidayah Allah yang diberikan kepada hambanya bagaikan *Al-Mishbâh* (pelita yang berada di dalam kaca). Cahayanya menerangi hati hamba yang beriman kepada-Nya. Kata “*Pesan*” bermakna Al-Qur’an merupakan wahyu Allah yang mengandung petunjuk bagi hamba-Nya, sementara kata “*Kesan*” pula bermakna bahwa *Tafsîr Al-Mishbah* isinya adalah nukilan-nukilan dari pelbagai

¹³ Afrizal Nur, 2018, *Tafsîr Al-Mishbah Dalam Sorotan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet. 1, hlm. viii.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 2.

¹⁵ Kementerian Agama RI, 2013, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubîn), hlm. 354.

tafsir para ulama di zaman dahulu dan sekarang. Sementara, makna “*Keserasian*” adalah *munasabah* yang jelas antara satu ayat dengan ayat lainnya, antara satu surat dengan surat lainnya.¹⁶

Tafsir ini dicetak pertama kalinya oleh Penerbit Lentera Hati bekerjasama dengan perpustakaan umum Islam Iman Jama’ Jakarta. Cetakan pertamanya pada bulan *Sya’ban* 1421 H (November 2000) sebanyak 15 jilid.¹⁷

Diantara faktor yang memotivasi M. Quraish Shihab menulis tafsir ini adalah keinginan beliau menolong orang banyak untuk memahami dan mentadabburi Al-Qur’an, sehingga umat islam dapat konsisten menjadikan Al-Qur’an sebagai panduan hidup.¹⁸

Membaca sekapur sirih dari Kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* jilid pertama, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan tafsir ini adalah keinginan ia untuk menjelaskan Al-Qur’an dan menyajikan pesan-pesannya sesuai dengan keperluan dan tidak menghampakan harapan orang berminat mengenali Al-Qur’an akan tetapi tidak memiliki waktu dan ilmu dasar serta buku referensi yang memadai.¹⁹

Pengkaji *Al-Mishbâh* juga menyebutkan dalam sekapur sirih, bahwa diantara objektif pengkajian kitab ini, M. Quraish Shihab juga menjelaskan kepada masyarakat tentang tujuan surat atau tema utama surat. Karena menurut pakar, setiap surat memiliki tema utama.²⁰

2.2.3 Pokok-Pokok Pembahasan Kitab

Kitab tafsir ini merupakan tafsir Al-Qur’an lengkap 30 juz pertama dalam 30 tahun terakhir. Tafsir yang terdiri dari 15 volume (jilid) ini menghimpun lebih dari 10.000 halaman yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2000 M.

¹⁶ Afrizal Nur, *Tafsîr Al-Mishbah Dalam Sorotan...* hlm. 3.

¹⁷ Afrizal Nur, *Tafsîr Al-Mishbah Dalam Sorotan...* hlm. 3.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 5.

²⁰ *Ibid*, hlm. 6.

Adapun keterangan surat dalam pembagian volume *Tafsîr Al-Mishbâh* sebagai berikut ; Volume 1 : *Al-Fâtihah* sampai *Al-Baqarah*, Volume 2 : *Âli Imrân* sampai *An-Nisâ'*, Volume 3 : *Al-Mâidah* sampai *Al-An'âm*, Volume 4 : *Al-A'râf* sampai *Al-Anfâl*, Volume 5 : *At-Taubah* sampai *Hûd*, Volume 6 : *Yûsuf* sampai *An-Nahl*, Volume 7 : *Al-Isrâ'* sampai *Thâha*, Volume 8 : *Al-Anbiyâ'* sampai *An-Nûr*, Volume 9 : *Al-Furqân* sampai *Al-Qashash*, Volume 10 : *Al-'Ankabût* sampai *Saba'*, Volume 11 : *Fâthir* sampai *Ghâfir*, Volume 12 : *Fushshilat* sampai *Al-Hujurât*, Volume 13 : *Qâf* sampai *Al-Mumtahanah*, Volume 14 : *Ash-Shaff* sampai *Al-Mursalât*, Volume 15 : *An-Naba'* sampai *An-Nâss*.

2.2.4 Metode Penafsiran Kitab *Tafsîr Al-Mishbâh*

Metode yang dipergunakan M. Quraish Shihab dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* yaitu gabungan dari beberapa metode, seperti *tahlili* karena ia menafsirkan berdasarkan urutan ayat yang ada pada Al-Qur'an, *muqaran* (komparatif) karena dia memaparkan berbagai pendapat orang lain, baik yang klasik maupun pendapat kontemporer dan semi maudhu'i karena dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* selalu dijelaskan tema pokok surah-surah Al-Qur'an atau tujuan utama yang berkisar di sekeliling ayat-ayat dari surah itu agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar.

Hal tersebut dapat dilihat pada sambutan sekapur sirih M. Quraish Shihab dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*, ia menuturkan²¹:

Dalam konteks memperkenalkan Al-Qur'an, dalam buku ini penulis berusaha, dan akan terus berusaha, menghidangkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surah atau tema pokok surah. Memang, menurut para pakar, setiap surah ada tema pokoknya. Pada tema itulah berkisar uraian ayat-ayatnya. Jika kita mampu memperkenalkan tema-tema pokok itu, secara umum

²¹ M. Quraish Shihab, 2016, *Tafsîr Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati) cet-I, Vol 1, hlm. xiv.

kita dapat memperkenalkan pesan utama setiap surah, dan dengan memperkenalkan ke 114 surah, kitab suci ini akan dikenal lebih dekat dan mudah.

2.2.5 Corak Kitab *Tafsîr Al-Mishbâh*

Adapun dari segi corak, kitab *tafsîr al-Mishbâh* ini lebih cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi ijtima'i*), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash Al-Qur'an dengan mengemukakan ungkapan-ungkapan AL-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjealaskan makna-makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, kemudian seorang mufasir berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada. *Tafsîr Al-Mishbâh* ini terlihat akrab dengan budaya kemasyarakatan dan dalam tafsirnya juga M. Quraish Shihab berusaha menghadirkan penjelasan ke kehidupan masyarakat.²²

2.3 Gambaran Umum Dusta

2.3.1 Pengertian Dusta

Kata dusta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna tidak benar atau bohong, perkataan, perbuatan serta keyakinannya tidak sesuai dengan keadaan atau fakta yang sebenarnya. Bohong memiliki makna tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya atau palsu.²³

Kata dusta dalam bahasa Arab adalah *kadzaba-yakdzibu-kadziban* dan bisa dibisa disebut *kidzban* dan *kidzbatan*.²⁴ Menurut Madzhab Ahli Sunnah *kadzaba-kadziban* (berdusta) artinya mem-

²² Ainur Rozin, *Penafsiran Ayat-ayat-Musibah...* hlm. 61.

²³ Mustika Anwar, *Pendusta Agama Dalam QS. Al-Mâ'ûn/107 (Kajian Tafsîr Tahlili)*, skripsi (Makassar: UIN Alauddin) hlm. 13.

²⁴ M.A.B. Sholahuddin Hudlor, 2019, *Konsep Kidhb Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel) hlm. 61.

berikan suatu hal yang menyelisihi realita, baik karena disengaja, lupa, atau lupa karena keliruan.²⁵

2.3.2 Pandangan Umum Makna Dusta Menurut Ulama'

Mengenai hal ini para ulama' memiliki beberapa pandangan umum dalam memberikan pengertian dusta, di antaranya:

1. Ar-Raghib Al-Ashfalani menyebutkan dalam Kamus Al-Qur'an bahwa pada dasarnya kata *sidq* (jujur) dan *kadzib* (dusta) dikatakan untuk suatu ucapan, baik waktunya lampau maupun akan datang, baik berupa janji atau bukan. Dan keduanya hanya berada pada ucapan yang berupa kalimat berita, tidak pada jenis-jenis kalimat yang lain dari macam-macam ucapan.²⁶ Akan tetapi Ar-Raghib Al-Ashfalani telah memaparkan bahwa keduanya bisa digunakan dalam bentuk ucapan dan perbuatan.²⁷
2. Menurut kitab *Lisanul Arab* adalah *naqîdu al-Sidqi* yang berarti kebalikan dari kebenaran, Abu Amr mengartikan "sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Di dalamnya juga dijelaskan bahwa kebohongan adalah sebuah sifat yang disandarkan kepada mulut dan bukan kepada hati, karena pada dasarnya hati nurani tidak akan mampu berbohong. Di dalam aplikasinya seseorang yang melakukan kebohongan adalah ketika seseorang tersebut tahu bahwa perkataan atau perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan kenyataan atau kebenaran, sedangkan orang yang melakukan atau mengatakan sesuatu namun dia tidak mengetahui akan kebenaran yang dia ucapkan maka hal tersebut bukan dikategorikan berbohong melainkan sebuah dari kesalahan.²⁸

²⁵ Salman Nashif ad-Dahduh, 2008, *100 Yang Terlaknat*, penerjemah : Amir Ghozali (Solo: Wacana Ilmu Press) hlm. 100.

²⁶ Ar-Raghib Al-Ashfalani, 2017, *Al-Mufradât fî Gharîbîl Qur'ân*, penerjemah: Ahmad Zaini Dahlan (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id) cet-1, jld 2, hlm. 449.

²⁷ *Ibid*,...jld 3, hlm. 305.

²⁸ M.A.B. Sholahuddin Hudlor, *Konsep Kidhb Dalam Al Qur'an* ... 61.

3. Adapun hakikat dari dusta telah dijelaskan oleh Imam Al-Mawardi dalam kitabnya, *Adab ad-Dîn wa ad-Dunyâ* sebagai berikut:

“Hakikat dusta yaitu pengabaran tentang sesuatu yang bertentangan dengan realita. Dan pengkabaran tersebut tidaklah terbatas pada perkataan, akan tetapi terkadang dengan perbuatan. Seperti dengan isyarat tangan, atau dengan anggukan kepala, bahkan dengan sikap diam.”²⁹

Adapun dalam pemilihan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dusta, peneliti merujuk pada kitab karangan Subhi ‘Abdurrauf yang berjudul *Al-Mu’jam Al-Maudhu’î Li Ayat Al-Qur’an Al-Karîm*. Dalam kitabnya, beliau mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam 3 pokok inti yaitu:

1. Rukun Iman dan Islam
2. Taqwa
3. Kafir dan Kemasiatan

Tema dusta yang penulis ambil masuk dalam kategori pokok kafir dan kemaksiatan dengan judul tema “*al-kadzib*”. Subhi ‘Abdurrauf menyebutkan ada 15 ayat dalam 9 surat yang berkaitan dengan tema.

Surat Yûsuf ayat 17, An-Nahl ayat 105, Al-Mu’minûn ayat 90, Al-‘Ankabût ayat 3 dan 12, Az-Zumar ayat 3 dan 28, Al-Mujâdalah ayat 2,16,17, dan 18, Al-Hasyr ayat 11, Ash-Shaf ayat 2 dan 3, Al-Munâfiqûn ayat 1.

2.4 Penutup

Demikian pemaparan gambaran umum dari pembahasan objek penelitian ini, dari gambaran umum tersebut di atas beberapa point penting yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. M. Quraish Shihab adalah seorang ulama yang di kenal sebagai ahli tafsir kontemporer di negeri ini. M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif. Lebih dari 20 buku telah lahir dari tangannya. Terutama karya monumental beliau adalah *Tafsîr Al-Mishbâh*.

²⁹ Al-Mawardi, 2013, *Adab ad-Dîn wa ad-Dunyâ*, (Lebanon: Darul Manhaj) hlm. 418.

2. Kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* ini lengkap 30 juz yang terdiri dari 15 volume (jilid) dan dicetak pertama kalinya oleh Penerbit Lentera Hati pada tahun 2000 M. Dalam penafsirannya Metode yang dipergunakan M. Quraish Shihab dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* yaitu gabungan dari beberapa metode, seperti *tahlili*, *muqaran* (komparatif) karena ia memaparkan berbagai pendapat orang lain, dan semi *maudhu'i* agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar. Adapun dari segi corak, lebih cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi ijtima'i*)
3. Ayat-ayat yang menjadi pembatasan tema penelitian ini merujuk pada kitab *Al-Mu'jam Al-Maudhu'i Li Ayat Al-Qur'an Al-Karîm*, terdapat 15 ayat dalam 9 surat yang membahas tentang dusta.